



Analisis Jaringan Komunikasi Masyarakat dalam Kesiapan Menghadapi
Bencana Longsor di Kaki Gunung Burangrang Kabupaten Bandung Barat
Ditha Prasanti dan Ikhsan Fuady

*Participation of Brayut Village Society on the Development of Tourism
Village Based on Ecotourism as a Representation of Human Nature Philosophy*
Fadhila Rachmadani

Akses Tanah dan Kendala Legitimasi
Eks-Pengungsi Timor Timur di Kabupaten Belu
Farid Abud Alkatiri

Kritik atas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
dalam Bencana Lumpur Lapindo
Lutfi Amiruddin

Legitimasi Kekuasaan dan Hubungan Penguasa-Rakyat dalam
Pemikiran Politik Suku Dayak Ma'anyan
Kisno Hadi

Budaya Unu Tanah dan Budaya Lio Menyoal Narasi Mitos Tanah,
Hermeneutika Alam, dan Komunikasi Lintas Generasi
Neoretia Christantyawati, Lesman Walensa, dan Stefanus Rodrick Juraman

Analisis Model 4AS pada Kesiapan Menggunakan Kredit Usaha
Rakyat Rofikoh Rokhim dan Iin Mayasari

Kajian Teologi Moral Terhadap Fashion sebagai Isu Budaya Populer
Stella Y.E. Pattipeilohy dan Yahya Wijaya

Resensi
Luthfi Avian Ananda

Daftar Isi – i	☞
Editorial – ii	☞
Analisis Jaringan Komunikasi Masyarakat dalam Kesiapan Menghadapi Bencana Longsor di Kaki Gunung Burangrang Kabupaten Bandung Barat <i>Ditha Prasanti dan Ikhsan Fuady – 1-8</i>	☞
<i>Participation of Brayut Village Society on the Development of Tourism Village Based on Ecotourism as a Representation of Human Nature Philosophy Fadhila Rachmadani – 9-21</i>	☞
Akses Tanah dan Kendala Legitimasi Eks-Pengungsi Timor Timur di Kabupaten Belu <i>Farid Abud Alkatiri – 22-32</i>	☞
Kritik atas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bencana Lumpur Lapindo <i>Lutfi Amiruddin – 33-45</i>	☞
Legitimasi Kekuasaan dan Hubungan Penguasa-Rakyat dalam Pemikiran Politik Suku Dayak Ma'anyan <i>Kisno Hadi – 46-60</i>	☞
Budaya Unu Tanah dan Budaya Lio Menyoal Narasi Mitos Tanah, Hermeneutika Alam, dan Komunikasi Lintas Generasi <i>Nevrettia Christantyawati, Lesman Walensa, dan Stefanus Rodrick Juraman – 61-74</i>	☞
Analisis Model 4AS pada Kesiediaan Menggunakan Kredit Usaha Rakyat <i>Rofikoh Rokhim dan Iin Mayasari – 75-90</i>	☞
Kajian Teologi Moral Terhadap Fashion sebagai Isu Budaya Populer <i>Stella Y.E. Pattipeilohy dan Yahya Wijaya – 91-103</i>	☞
Resensi Menguji Efektifitas Sanksi Pidana untuk Kasus Pencemaran Nama Baik dalam Kehidupan Nyata dan Dunia Maya <i>Luthfy Avian Ananda – 104-106</i>	☞
<i>Indeks – 107-109</i>	☞

EDITORIAL

Pada edisi ini memaparkan delapan artikel dengan varian tema yang dapat dibagi menjadi tiga. *Pertama*, tema lingkungan, khususnya terkait isu tanah, yang dibahas dalam tiga artikel. *Kedua*, terdapat dua artikel yang membahas tema bencana. *Ketiga*, terdapat tiga artikel dengan bahasan tema ekonomi, politik dan budaya populer.

Tema pertama, tentang lingkungan atau tanah pertama dibahas oleh Fadhila Rachmadani, "PARTICIPATION OF BRAYUT VILLAGE SOCIETY ON THE DEVELOPMENT OF TOURISM VILLAGE BASED ON ECOTOURISM AS A REPRESENTATION OF HUMAN NATURE PHILOSOPHY." Artikel ini memaparkan studi kasus terkait partisipasi masyarakat desa Brayut dalam program pengembangan ekowisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Ekowisata tersebut dikembangkan guna pelestarian alam. Menurut penulis, program ekowisata tersebut merupakan bentuk kesadaran warga dalam merespon krisis lingkungan di Yogyakarta, sekaligus mempraktikkan filsafat manusia-alam, berupa sikap tanggung jawab manusia terhadap lingkungannya. Artikel kedua oleh Nevrettia Christantyawati dan Lesman Walensa, "BUDAYA UNU TANAH DAN BUDAYA LIO MENYOAL NARASI MITOS TANAH, HERMENEUTIKA ALAM, DAN KOMUNIKASI LINTAS GENERASI." Dalam artikelnya, penulis menguraikan bahwa warga masyarakat di Nusa Tenggara Timur masih melestarikan mitos-mitos tanah melalui komunikasi antargenerasi sebagai upaya mempertahankan ikatan mereka dengan alam, tanah. Masih dengan tema tentang tanah, Farid Abud Alkatiri, "AKSES TANAH DAN KENDALA LEGITIMASI EKS-PENGUNGSU TIMOR TIMUR DI KABUPATEN BELU," secara khusus menguraikan problem akses tanah yang dialami oleh pengungsi Timor Timur. Penulis menunjukkan bahwa mayoritas pengungsi Timor Timur menghadapi persoalan akses tanah disebabkan adanya kekuatan legitimasi lembaga adat dan adanya peran tokoh lokal.

Tema kedua yang membahas tentang bencana dibahas oleh dua artikel. Pertama adalah Ditha Prasanti dan Ikhsan Fuady, "ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI MASYARAKAT DALAM KESIAPAN MENGHADAPI BENCANA LONGSOR DI KAKI GUNUNG BURANGRANG KABUPATEN BANDUNG BARAT." Penulis fokus pada pentingnya membangun jaringan komunikasi efektif untuk mengatasi risiko bencana longsor. Hasil penelitian yang dilakukan di Kaki Gunung Burangrang Kabupaten Bandung Barat menunjukkan jaringan komunikasi yang ada telah menjangkau beberapa, termasuk adanya aktor-aktor *star*, tetapi terdapat pula beberapa individu yang belum terjaring. Terakhir potensial terdampak oleh risiko bencana longsor. Artikel kedua ditulis oleh Lutfi Amiruddin, "KRITIK ATAS TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM BENCANA LUMPUR LAPINDO." Pada artikel tersebut, penulis mempertanyakan bencana lumpur Lapindo sebagai bencana alam, yang kemudian perusahaan hanya menggunakan CSRnya. Penulis lebih lanjut menegaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan hanyalah merupakan instrumen untuk menutupi kecerobohan yang telah dilakukan, bukan memulihkan kondisi sosial ekologis penyintas.

Tema ketiga membahas ekonomi, politik, dan budaya. Rofikoh Rokhim, "ANALISIS MODEL 4AS PADA KESEDIAAN MENGGUNAKAN KREDIT USAHA RAKYAT" membahas pengembangan usaha yang berskala mikro: Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dengan KUR, pelaku usaha mikro dapat berkembang, dengan pemenuhan empat elemen, yaitu ketersediaan, keterjangkauan, kesadaran dan penerimaan KUR. Kisno Hadi, "LEGITIMASI KEKUASAAN DAN HUBUNGAN PENGUASA-RAKYAT DALAM PEMIKIRAN POLITIK SUKU DAYAK MA'ANYAN," membahas pemikiran politik Suku Dayak Ma'anyan yang sejak kemerdekaan hingga Era Reformasi tidak memiliki ruang implementasi. Sejak kebijakan desentralisasi di Era Reformasi, pemikiran politik tersebut kembali diimplementasikan, misalnya dengan menggunakan gelar adat kepada kepala daerah, pelantikan kepala daerah secara adat, dan juga dalam hal hubungan penguasa-rakyat dalam nalar adat: kesaling-tergantungan antar-penguasa dan rakyat. Yang terakhir adalah Stella Y.E. Pattipeilohy dan Yahya Wijaya, "KAJIAN TEOLOGI MORAL TERHADAP FASHION SEBAGAI ISU BUDAYA POPULER." Artikel ini membahas *fashion* sebagai suatu isu dalam diskursus budaya populer. *Fashion* dilihat sebagai sebuah "teks" budaya yang sarat makna, seperti suatu "tanda" dalam konteks politik identitas, pengusungan nilai moral, dan preferensi spiritual. Tiga tema di atas menunjukkan kompleksitas isu sosial yang merupakan bagian dari dinamika perkembangan masyarakat. Diharapkan, edisi ini dapat berkontribusi secara signifikan tidak hanya mereproduksi pengetahuan di dunia akademik, tetapi dalam hal menawarkan cara pandang dalam mengatasi isu sosial juga.

Selamat membaca...!!!

INDEK

Kawistara Vol.8 No. 1, 22 April 2018

A

Abangan 98
Acceptability 75, 77, 78, 80, 81, 84, 87, 88
Achmad (2000) 23
adat Silawan 27, 28, 30
advertising 81
affordability 75, 77, 78, 79, 81, 84, 86, 87
agriculture 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20
AKINDO 12
Akseptabilitas 75
aktor ii, 1, 3, 4, 6, 7, 23, 24, 25, 29, 34, 35, 39, 40, 41, 42
analisis konvergensi 3
artifactual communication 92
Attitude 14, 78
autentik 99, 100
Authenticity 91
availability 14, 18, 19, 75, 77, 78, 81, 84, 85, 87, 88
Awareness 9, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 75, 77, 78, 79, 81, 84, 87, 88

B

Balai Datu Jatuh Kabilawan 50
Bandung Barat i, ii, 1, 2, 3, 4, 8
Bangi Sampa Tulen 50
behavior 10, 13, 17, 19, 76, 78, 88, 89, 90
behavioral intention 77, 78
Belu i, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32
Bencana i, 1, 2, 5, 6, 8, 33, 38, 41, 43, 44
bencana lumpur ii, 33, 34, 35, 39, 40, 41, 42
Bendungan Sejengkol 15
Beringin 10, 16, 19
betweenness 4, 6
Brayut tourism village 11, 12
Brayut Village i, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
Bridge 7, 8
budaya lio 63
Budaya populer 91, 93, 94
Budaya unu tanah 61
Burangrang Mountain Foot 1

C

camp 23
Cangking 10, 16, 17, 19
cantik itu luka 98
cardinal virtues 100
catering 81
clash of civilization 96
Committee for Refugees and Immigrant 23
common goals 2
communication 1, 61, 77, 92
Communication Network 1, 8
consideration set 86
constraining aspect 25
Corporate Social Responsibility 33, 34, 35, 44, 45
cosmopolite 3
Crookery and unu tanah culture 61
cultural tension 96

D

Dambung Panning Maleh 48, 53
dare to know 37
Dayak Ma'anyan i, iii, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60
Dayak Ma'anyan Tribe 46
demonstrability 77
Desa Besuki Wetan 35
desa Silawan 25, 26, 27, 28, 29, 30
Desa Siring 35
Desa wisata 9
Dewan Adat Dayak 48, 53, 57
Disaster 1, 8, 33, 43, 44
Dudus 46, 50, 52, 53, 54, 58
dusun Epen 4, 5, 6

E

East Nusa Tenggara 32, 61
Ecotourism i, 9, 10, 12, 17, 18, 20, 21
ecotourisme 9
Ekowisata ii, 9
Eksklusi 22, 25
eks-pengungsi 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31

empire cut dress 95, 96
Environmental awareness attitude 9
Exclusion 22, 31, 32, 43

F

Fashion i, iii, 91, 92, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 101, 102
fashionate 95
fehalaran 28
Fintech 85
fixation text 63
fluida 64
force 26, 31, 86
furniture 81

G

galar mantir 53, 58
gate keeper 3
Gaun Ratu 96
Gayam 10, 16, 17, 19
gereja Calvinism 68
Government 40, 44
governmentality 33, 40, 41

H

handphone 6
hermeneutika lingkungan 64, 65
Hermeunetika alam 61
himbauan 57
Hiyang Piumung Jaya Pikuluwi 51
Hiyang Wadian 46, 47, 49
hukum adat Dayak Ma'anyan 47,
48, 49, 50, 53, 54
Human nature philosophy 9
Hwang, 2012: 21 10, 13
hybrid 95

I

Ibrahim, 2011:316 95
Ideology criticism 91
Ijambe 56, 58, 59, 60
illusion of self 100
image culture 99
inequality 25
intact system 3
intens 7
interior freedom 100
interlocking personal network 1, 5
intimate exclusion 25
isolate 1, 6, 7

J

Ja'far, 2009 98
Jaringan Komunikasi i, 1, 4, 5, 6, 8

jatuh tempo 42
jilbab 81, 97
Joko Susilarto 12, 13, 20
jual beli 26, 27, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42
Judas 95

K

Kabupaten Barito Timur 46, 47, 49, 56, 57
kabupaten Belu 22, 23
Kabupaten West Bandung 1
Kaki Gunung Burangrang i, ii, 1
Kanokar Bo'ot 27
Kanokar Ki'ik 27
kasata amau 53, 58
Kasus Lapindo 33
Kaufmann dkk, 2007 78
Kawit Kinte 50
kawula-gusti 48, 49, 54
Keabsahan 47, 49, 52
Keagungan 52
Keautentikan 91
Kebo Kuning 10, 11, 13, 15, 16, 17
Kebo Kuning Dam 11, 15
Kecamatan Jabon 35, 44
Kecamatan Porong 35
Kekuasaan i, 43, 47, 52, 59, 60
kekuasaan religius 49
keluarga Bakrie 37, 39
kepala dusun Epen 5
Kerajaan Nan Sarunai 50
Kesadaran 21, 75, 77, 79, 80, 87
Keterjangkauan 69, 75
Ketersediaan 75, 80, 82
Kitab Undang-Undang Hukum Pidana 104, 105
Klueh 10, 16, 17, 19
kohesivitas 4, 27
krama 54
krama-inggil 54
Kredit usaha rakyat 75
Kritik ideologi 91
KUHP 104, 105

L

Land 14, 22, 31, 32, 59
land price 24, 31
Landschaap Sihong 50, 51, 53, 55, 56
Landslide 1
land titling 27
Lapindo i, ii, 33, 34, 35, 36, 37, 38,
39, 40, 41, 42, 43, 44, 45
Lapindo case 33
Lasi Muda 50
laundry 81
Leader and People 46

Legitimacy 46
 Legitimasi i, 22, 25, 28, 48, 52, 57
 Legitimation 22
 lembaga adat ii, 22, 23, 24, 25,
 26, 27, 28, 30, 31, 57
 Lembaga adat 22, 26, 31
 lethal 96
 lifestyle 92, 95
 lifestyle movement 92, 95
 linguistic turn 99
 Liudasik 23, 27, 28, 31
 Longsor i, 1, 5, 6, 8

M

Ma'anyan Banu Lima 48
 Ma'anyan Kampung Sapuluh 48, 56
 Ma'anyan Paju Epat 48, 51, 52, 56
 Ma'anyan Paku Karau 48
 madya 54
 Mako Baloh Nyiang Pe'e Piak 51
 Mantir 46, 47, 55
 Mantir Epat Pangulu Isa 47
 mapping 3
 Masyarakat Wolowaru 62
 Max Weber 25
 medical model 40
 Merapi volcano 12
 meta-narrative 93
 metode Confirmatory Factor Analysis 83
 miniskirts 96
 misi zending Kristen 58
 Mitos i, 61, 66, 67, 68, 72, 73, 74
 Moral theology 91
 moulding 67
 Myth 61

N

Nan Sarunai 46, 47, 49, 50, 53, 60
 Nan Sarunai Wau 47
 Nanyu 51, 52, 53
 Nasional Penanggulangan Bencana 2
 Natural ecosystems 20
 Nature hermeneutic 61
 Neolaka, 2008: 22 19
 net generation 92
 netu maten 68
 Network Centralization 6
 Ngaglik Subdistrict 13
 ngoko 54
 nindrik langka 55
 Nini Punyut 50, 51, 52
 node 4, 5, 6, 7, 8
 node/actor 8
 node dari aktor 7

non-state actors 24
 Nusa Tenggara Timur ii, 32, 61, 62, 66, 67, 68

O

objek fetish 94
 Oliver-Smith, 1991:13 39
 opinion leadership 79
 outdegree 6

P

palawija 10, 11, 15, 16
 pangiwuruh 48, 52, 57
 Panning 48, 53
 Participation of society 9
 Partisipasi masyarakat 9
 Patis Epat Pulu 50
 paut 57, 58
 Pemikiran Politik i, 47, 60
 Pemimpin dan Rakyat 47
 Pendowoharjo Village 13
 penggede 54
 pengrajin Unu Tanah 66
 Pereh 10, 16, 17, 19
 periuk Unu Tanah 68
 Persaban 50
 pethok D 41
 Pillah 50
 pinesti 54
 place 12, 77, 78
 Political Thought 46
 polycyclic aromatic hydrocarbon 40
 polysemy 64
 Popular culture 91
 Pos Lintas Batas Nasional Mota'ain 27
 Power 46
 power of legitimation 22, 31
 power of market 25, 31
 power relations 25
 powers of exclusion 22, 24, 25, 31
 Prasanti dan Fuady (2017) 3
 price 24, 31, 77, 78
 Priyayi 98
 product 10, 75, 77, 78
 program perumahan RISHA 29
 program resettlement 24
 proses kawit-kinte 53, 58
 public relation 36
 Pusaka 52
 Puspito, 2014 2, 4
 Putak amau 58
 putak amau-putak ime 58
 putak ime 54, 56, 58
 putak walah 54, 55

R

Raja Anyan 50, 53
Raja Anyan di Nan Sarunai 53
regulation 15, 25, 26, 31
religiotaainment 100
Renokenongo 35, 37
Resettlement 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 37, 41, 44
Rice village in Brayut 12, 17
Ricoeur 63, 64, 73, 74, 95, 99, 103
RISHA 29, 30, 31
rumah RISHA 29, 30, 31

S

sampling 3, 80
Santri 98
Sarunai Usak Jawa 47, 50, 53, 54
school of thought 64
Sejengkol 10, 11, 13, 15, 16, 17
self-independent resettlement 23
self-revelation, self-identity 94
Sergey Kadurin 36
sertifikat tanah 41
setting 33, 67
sexual revolution 96
Shanmugaratnam, 2004:9 25
Sidoarjo 33, 34, 38, 39, 42, 43, 44, 45
Sikap kesadaran lingkungan 9
Sleman Regency 10, 13, 14
Slingi 10, 11, 13, 15, 16, 17
social closure 25, 30, 31
Soil 61
sophrosune 100, 101
star ii, 1, 3, 5, 7, 8, 92
state institutions 24
status quo 96
Sudarmadi, 2016 10, 16, 17
Suharti, 2016: 12 14
Suku Dayak Ma'anyan i, iii, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60
suku Matabesi 23, 25, 26, 31
Sumber Ayu 14
Sumpah adat 50
supplier 81
Susilarto, 2016 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19
sustainable 2, 17, 19
Sustainable Development Goals 2
Suta Ono 50, 51, 52, 53, 56

T

Taliwakas 46, 47, 49, 50, 54, 55, 60
tambak 56, 58
Tanah i, 22, 25, 27, 47, 61, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74

Tanggung jawab sosial perusahaan 33, 34, 39
Tanjung Nagara 50
technologies of self 40
Teologi moral 91
teori motivational model 76
Teori technology of acceptance model 76
the determinant aspect of land exclusion 24
The Voice of Italy 92, 103
Timor Timur i, ii, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31
tinitah 54
toa masjid 6
Tourism village 9
Traditional institution 22
Tumpuk 50
Tumpuk Laliku Meah 50
Tung'ngu 50
tutur amau 48, 53, 58
tutur amau-tutur ime 48
tutur mantir 54, 58
tutur mantir-ulun rama 54, 58
Tutu Unu 70

U

Ucinet 6.0 for windows 4
ujaran ujaran 63
ulun rama 54, 58
UMKM 85, 86, 88
unidimensional 83
Unu Tanah i, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73
UU ITE 104, 105, 106

V

virtual reality 93, 99
vulgar 96

W

wacana 36, 37, 38, 41, 42, 63, 92, 96
walah 54, 55, 56
Walasan 50
warisan Nan Sarunai 47
wayang 54
Welker 37, 45
West Bandung 1
Willingness to Use 78
Wolokoli 62, 63, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73

Y

Yogyakarta ii, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 21, 32, 36, 38, 43, 49, 59, 60, 74, 102, 103, 104
youtube 92, 103